

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asuhan kebidanan merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari sistem kesehatan yang berkaitan erat dengan semua aspek pengajaran, Pendidikan, praktik pelayanan dan kode etik bidan. Asuhan kebidanan menjunjung semangat pelayanan humanis dimana kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang normal dan bukan gangguan medis. Meski ada kemungkinan kasus komplikasi sebelum persalinan, selama atau sesudah persalinan. Maka dari itu agar proses kehamilan bisa tetap berjalan secara fisiologis, diperlukan pelayanan antenatal care. (Astuti *et al.*, 2016)

Antenatal care (ANC) merupakan kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam hal ini, istilah kunjungan tidak hanya mengandung arti bahwa ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas pelayanan, tetapi setiap ibu hamil yang melakukan kontak dengan tenaga kesehatan, baik di posyandu, pondok bersalin desa, dan kunjungan rumah dengan ibu hamil dapat dianggap sebagai kunjungan ibu hamil. (Astuti *et al.*, 2016)

Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil hingga mampu menghadapi proses persalinan, masa nifas, persiapan pemberian ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. (Manuaba, 2015)

Dari sejumlah definisi tersebut, antenatal care (ANC) merupakan asuhan pada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang meliputi fisik dan mental untuk mendapatkan ibu dan bayi yang sehat selama masa kehamilan, masa persalinan, dan masa nifas. (Astuti *et al.*, 2016)

Tujuan ANC adalah untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas, sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. (Kemenkes, 2017)

Pada kehamilan, terdapat sejumlah perubahan anatomi dan fisiologi pada hampir semua sistem organ ibu. secara otomatis, tubuh ibu hamil akan beradaptasi atau melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Adaptasi dilakukan untuk menjaga fungsi organ yang normal, sehingga dapat menunjang kesehatan dan kesejahteraan ibu serta janin yang dikandungnya, walaupun komplikasi kehamilan tetap dapat terjadi pada sejumlah ibu hamil. Seorang bidan sangat penting memahami perubahan anatomi dan fisiologi yang terjadi sebagai dasar untuk

menentukan apakah kehamilan ibu normal atau tidak, serta dapat melakukan deteksi dini penyimpangan atau komplikasi kehamilan. (Astuti *et al.*, 2016)

Ketidaknyamanan kehamilan trimester III meliputi: Sering berkemih, konstipasi, sesak napas, bengkak kaki, gangguan tidur, nyeri pinggang. Tidak semua wanita mengalami semua ketidaknyamanan yang umum muncul selama kehamilan, tetapi banyak wanita mengalaminya dalam tingkat ringan hingga berat. (Astuti *et al.*, 2016)

Hasil dari penelitian pada ibu hamil di berbagai wilayah Indonesia mencapai 60-80% ibu hamil mengalami nyeri pinggang pada kehamilannya. (Mafikasari and Kartikasari, 2015)

Di antara 180 Ibu hamil yang diteliti di indonesia, 87 (\pm 48%) orang mempunyai keluhan nyeri pinggang, 36 orang diantaranya mempunyai keluhan yang bersifat referred pain pada satu tungkai dan 18 orang lainnya mengenai pada kedua tungkai yang dikenal dengan ischias dalam kehamilan (Depkes RI, 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan oktober sampai desember 2019 di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung, terdapat 19,3% atau 58 orang dari 300 ibu hamil yang mengalami nyeri pinggang.

Sehingga nyeri pinggang di puskesmas nagreg merupakan ketidaknyamanan pada trimester III dengan *prevalensi* tertinggi.

Nyeri pinggang merupakan ketidaknyamanan umum terkait perubahan *system neuromuscular* dan *hormonal*. Seperti halnya *system* tubuh lainnya, *system neuromuscular* pada ibu hamil akan mengalami perubahan. Perubahan ini salah satunya untuk menyeimbangkan perkembangan kehamilan dan atau janin. Adanya perubahan hormonal memberikan kontribusi pula terhadap perubahan pada *system* ini. Perubahan hormonal menyebabkan jaringan ikat menjadi lebih lembut dan longgar, serta relaksasi dari panggul, pergeseran pusat gravitasi menyebabkan kompensasi terhadap postur dan gerakan, otot di sepanjang abdomen bagian depan terpisah. Hal inilah yang menjadi dasar anatomi/fisiologi terjadinya nyeri pinggang. (Astuti *et al.*, 2016)

Nyeri pinggang pada umumnya bersifat fisiologis namun dapat berubah menjadi patologis apabila tidak diatasi dengan tepat. Nyeri pinggang yang tidak segera diatasi akan menimbulkan resiko yang lebih besar antara lain: mengakibatkan nyeri pinggang jangka panjang, meningkatkan kecenderungan nyeri pinggang pascapartum dan nyeri pinggang kronis yang akan lebih sulit untuk diobati. (Kamariyah, 2016)

Penatalaksanaan nyeri pinggang saat kehamilan bervariatif, seperti penatalaksanaan farmakologis maupun non farmakologis (Sinclair, 2015) Pemberian analgesic seperti paracetamol, dan ibuprofen termasuk penatalaksanaan nyeri secara farmakologis, sedangkan penatalaksanaan non-farmakologis meliputi manual terapi seperti senam hamil, pijat dan latihan mobilisasi, relaksasi, terapi air hangat atau air dingin. (Potter, P. A, Perry, 2010)

Terapi air hangat merupakan salah satu penatalaksanaan non farmakologis pada nyeri pinggang, terapi air hangat bisa digabungkan dengan air rebusan jahe yang mengandung *zingiberol* dan *kurkuminoid* yang bermanfaat untuk mengurangi peradangan pada sendi. (Margono, 2016)

Air rebusan jahe juga mengandung senyawa volatile (aroma yang mudah menguap). Aroma ini berasal dari minyak astiri yang berguna untuk meredakan nyeri pada otot. (Titik Tri Kusumawati, Mintarsih and Sulastri, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk memberikan terapi kompres air rebusan jahe untuk mengurangi skala nyeri pinggang pada ibu hamil Trimester III.

Kompres dengan menggunakan air rebusan jahe ini diberikan selama 3 hari, dengan cara setiap kali pengompresan dilakukan selama 20 menit, dan

mengganti rendamannya setiap 5 menit sekali. Kompres jahe ini diberikan dengan menggunakan kain yang telah direndam dengan air rebusan jahe. (Titik Tri Kusumawati, Mintarsih and Sulastri, 2019).

Kompres dengan menggunakan air rebusan jahe ini, tidak dipengaruhi oleh suhu. Sehingga walaupun air rebusan jahe sudah dingin, air rebusan jahe tetap bisa digunakan untuk pengompresan karena efek hangat dan kandungan minyak astiri dari air rebusan jahe yang berkhasiat untuk mengurangi nyeri pinggang.

Untuk mengukur skala nyeri pinggang pada ibu hamil Trimester III sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe, penulis menggunakan skala nyeri NRS (Numerical Rating Scale).

1.2.Rumusan Masalah

“Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Terintegrasi pada Ny. S, Ny.F, dan I di PMB Bidan H dengan ketidaknyamanan nyeri pinggang pada kehamilan?”

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan cara pendekatan menajemen kebidanan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan Pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
2. Menyusun diagnosa Kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (continuity of care) pada ibu hamil sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/ follow up dan rujukan).
4. Untuk mengetahui manfaat kompres air rebusan jahe dalam asuhan kebidanan dengan ketidaknyamanan kehamilan nyeri pinggang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan kb serta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dari institusi.

1.4.2. Tempat penelitian

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan, khususnya pada asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, nenonatus, dan kb.

1.4.3. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai referensi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuannya dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif